

Pengaruh *Inquiry Based Learning* Terhadap Keterampilan Sosial Anak

Diajeng Puspa Mutiara¹, Lilis Madyawati², Febru Puji Astuti^{3*}

¹PGPAUD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang

¹ diajengmutiara77@gmail.com, ² lilis_madya@yahoo.co.id, ³ februpuji@ummgl.ac.id

ABSTRACT

Social skills have a very important role in children's everyday life. One of them is interacting with the social environment as a form of children's social skills that need to be developed. This study aims to determine the effect of the Inquiry Based Learning (IBL) learning method on early childhood social skills in group B BA 'Aisyiyah Meduro students, Mungkid District, Magelang Regency. This research was carried out using an experimental design with the type of One Group Pretest-Posttest Design by taking initial measurements and final measurements. The subjects of this study were group B students of BA 'Aisyiyah Meduro, Mungkid District, Magelang Regency for the 2021/2022 academic year, totaling 14 students. The sampling technique in this study used purposive sampling. The data collection method was carried out using the observation method which was measured using an observation sheet based on indicators. The analysis technique used is a non-parametric statistical test with the Wilcoxon Signed Ranks Test with the help of the computer program SPSS for windows version 21. The results showed that the Inquiry Based Learning (IBL) learning method had an effect on early childhood skills. This is evidenced by the results of the Wilcoxon signed ranks test Z count of -3.300b with Asymp.Sig (2-tailed) is 0.001 with an average comparison of the initial measurement value of 30.64 and the final measurement of 56.64 after being given Treatment using Inquiry Based Learning learning method. The results of the study can be said that activities using the Inquiry Based Learning learning method affect the social skills of early childhood.

Key Words: *Early Childhood, Inquiry Based Learning, Social Skills*

ABSTRAK

Keterampilan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak sehari-hari. Salah satunya adalah berinteraksi dengan lingkungan sosial sebagai bentuk keterampilan sosial anak yang perlu untuk dikembangkan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) terhadap keterampilan sosial anak usia dini pada siswa kelompok B BA 'Aisyiyah Meduro Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan desain eksperimen dengan jenis One Group Pretest-Posttest Design dengan melakukan pengukuran awal dan pengukuran akhir. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B BA 'Aisyiyah Meduro Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 14 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data dilaksanakan menggunakan metode observasi yang diukur menggunakan lembar observasi berdasarkan indikator. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik dengan uji Wilcoxon Signed Ranks Test dengan bantuan computer program SPSS for windows versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) berpengaruh pada keterampilan anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji wilcoxon signed ranks test Z hitung sebesar -3,300b dengan Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,001 dengan perbandingan rata-rata nilai pengukuran awal sebesar 30,64 dan pengukuran akhir sebesar 56,64 setelah diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kegiatan dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* berpengaruh terhadap keterampilan sosial anak usia dini.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Inquiry Based Learning, Keterampilan Sosial*

*Corresponding author: februpuji@ummgl.ac.id

Department of Early Childhood Teacher Education, Faculty of Education, Universitas Negeri Surabaya.

Email: jp2kgaud@unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk menghadapi pikiran dan perasaan yang dinyatakan selama tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang tidak merugikan diri sendiri dan orang lain sebagai mana yang dijabarkan oleh Thompson (Purnamasari, 2014). Hertinjung (Purnamasari, 2014) menjabarkan bahwa keterampilan sosial merupakan keterampilan penting yang dapat dikuasai oleh anak pada usia dini awal atau prasekolah.

Melalui observasi awal yang peneliti lakukan di BA 'Aisyiyah Meduro didapatkan data awal bahwa keterampilan sosial anak terutama siswa pada kelompok B yang masih rendah. Hal ini ditandai dengan munculnya beberapa tanda seperti, siswa tidak mau bergiliran menggunakan alat bermain, menangis ketika bertengkar dengan teman, tidak bisa bekerjasama dengan teman lain, hanya ingin duduk dan bermain dengan satu anak. Melalui hal tersebut tentunya sebagai pendidik harus memiliki keterampilan untuk bisa memberikan arahan dan stimulasi bahkan pendekatan mengenai senangnya memiliki banyak teman, berkomunikasi, dan berbagi kegiatan bersama teman-temannya. Beberapa fakta yang dijumpai di BA 'Aisyiyah Meduro menunjukkan bahwa anak yang memiliki keterampilan sosial rendah cenderung tidak disukai, diabaikan, atau dikucilkan oleh teman sebayanya. Karena hal inilah beberapa siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah sulit untuk beradaptasi dan menyesuaikan dengan lingkungannya.

Selain lingkup sekolah, peran orang tua dan keluarga juga sangat mempengaruhi. Namun banyak orang tua belum paham mengenai hal tersebut sehingga mereka hanya pasrah dengan apa yang diberikan oleh guru di sekolah terhadap cara belajar mengajarnya. Hal ini memunculkan beberapa fakta bahwa anak dengan keterampilan sosial rendah umumnya tidak disukai, dikucilkan, atau diabaikan oleh teman-temannya. Anak yang mengalami kegagalan dalam lingkungannya akan mendapat penilaian negatif dari lingkungannya. Perilaku anak seringkali merugikan diri sendiri dan orang lain, sehingga memungkinkan muncul reaksi negatif dari teman-teman. Stimulasi yang diberikan baik dari lingkungan maupun sekolah yang tidak maksimal dapat menghambat anak untuk berkembang. Anak akan sulit mengendalikan emosi secara baik sehingga sulit menjalin hubungan dengan teman. Sehingga banyak anak kurang dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial

maupun pribadi. Maka dari itu, dibutuhkannya dukungan dan stimulasi baik dari orang tua, keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu dibutuhkan cara untuk dapat mengembangkan keterampilan social anak. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode *inquiry based learning* dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Echols dan Shadily dalam (Ernawati et al., 2018) menyebutkan bahwa *Inquiry* berasal dari bahasa inggris yang berarti mengadakan penyelidikan, menanyakan keterangan, melakukan pemeriksaan. Sedangkan menurut Gulo dalam (KAMSI, 2019) *inquiry* berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Sumantri dalam (Marlinasari et al., 2013) mengatakan bahwa metode *inquiry* adalah cara penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru.

Inquiry Based Learning sendiri menurut Dewey dalam (Amalia, 2016) dijabarkan sebagai pembelajaran, perkembangan dan pertumbuhan seorang manusia yang optimal ketika dihadapkan dengan masalah nyata dan substantif untuk dipecahkan. Hal ini tentunya mengasumsi bahwa sekolah memainkan peran penting untuk mempermudah pengembangan diri peserta didik. Pendidik akan memberikan kesempatan dan menempatkan peserta didik pada suatu peran yang membutuhkan inisiatif untuk mengemukakan hal – hal penting yang ada dalam dirinya. Oleh karenanya, *inquiry based learning* bersifat berpusat pada peserta didik sehingga menuntun peserta didik untuk berperan aktif dalam suatu pembelajaran.

Metode ini menempatkan siswa dalam situasi dimana mereka terlibat dalam kegiatan intelektual. Meskipun metode ini menitikberatkan pada kegiatan siswa, namun guru tetap memegang peranan penting dalam membentuk proses pembelajaran. Melalui jabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa *inquiry* merupakan suatu proses dimana peserta didik memecahkan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

Proses belajar menggunakan metode *inquiry based learning* tentunya menuntun siswa untuk berperan aktif dalam sebuah pembelajaran sehingga mau tidak mau, suka tidak suka, peserta didik harus menggunakan dan mengembangkan kemampuan sosialnya. Melalui jabaran – jabaran tersebut tentunya dapat peneliti ketahui bahwa kurangnya stimulasi dan pendekatan terhadap keterampilan sosial anak

mengakibatkan anak tidak dapat mengenali keadaan lingkungannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian eksperimen. Penelitian ini sendiri dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan cara memberikan *Treatment* / perlakuan terhadap subjek penelitian guna membangkitkan sesuatu kejadian / keadaan yang akan diteliti bagaimana akibatnya. Design penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One – group pretest - posttest*. Design penelitian tersebut bertujuan untuk melihat perbedaan pencapaian praperlakuan dan pascaperlakuan. Pengukuran praperlakuan memberikan informasi mengenai prinsip kontra faktual berkaitan dengan apa yang mungkin terjadi pada subjek seandainya perlakuan tidak ada (Hastjarjo, 2019). Penelitian ini memberikan perlakuan berupa metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* kepada sampel yang telah ditentukan untuk mengetahui hasil awal dan akhir melalui *pretest* dan *posttest*.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelompok B di BA ‘Aisyiyah Meduro yang berjumlah 14 siswa. Berasal dari jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di BA ‘Aisyiyah Meduro, dengan jumlah 31 siswa. Jumlah tersebut terbagi menjadi dua rombel kelas yakni kelas A dan kelas B. Menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2014). Teknik sampling ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau darah tertentu akan tetapi berdasarkan atas tujuan tertentu.

Adapun *setting* pada penelitian ini dilakukan di BA ‘Aisyiyah Meduro Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti. Sehingga instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah lembar observasi. Setelah dilakukan pengumpulan data selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Sampel dalam penelitian ini termasuk dalam sample yang sedikit sehingga menggunakan statistic non parametrik. Pengujian hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* atau yang biasa disebut dengan uji Wilcoxon dengan bantuan computer program *SPSS*

for windows versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) terhadap kemampuan keterampilan sosial anak di BA ‘Aisyiyah Meduro Desa Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang dengan jumlah sampel sebanyak 14 subjek. Proses pelaksanaan penelitian diawali dengan observasi awal sebagai bentuk pengukuran awal atau *pre test*. Setelah dilakukannya observasi awal sebagai bentuk pengukuran awal kemudian peneliti melakukan *treatment* atau tindakan sebanyak 8 (delapan) kali pertemuan dengan rentang waktu pelaksanaan mulai dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.00. Dilanjutkan dengan kegiatan pengukuran akhir yang dilaksanakan dengan subjek berjumlah 14 siswa.

Pelaksanaan pemberian tindakan ini anak diminta untuk aktif dan ikut serta dalam berbagai kegiatan yang diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan aspek – aspek keterampilan sosial anak. Aspek keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan berkomunikasi, keterampilan dengan teman sebaya, keterampilan manajemen diri, keterampilan interpersonal dan akademis serta sikap bersopan santun dalam bergaul. Keseluruhan kegiatan tersebut kemudian peneliti mengamati dan mengobservasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah peneliti susun sebelumnya berkenaan dengan keterampilan sosial sebagai teknik penilaian atau pengumpulan data.

Hasil kemampuan keterampilan sosial sebagai data penelitian pada penelitian ini berupa keterampilan berkomunikasi, keterampilan dengan teman sebaya, keterampilan manajemen diri, keterampilan interpersonal, keterampilan akademis dan bersopan santun. Uraian tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk indikator yang menjadi poin – poin dalam pelaksanaan observasi melalui lembar observasi dalam penelitian. Pengukuran awal (*pre test*) dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan keterampilan sosial anak sebelum diberikan perlakuan ataupun *teratment*. Pengukuran awal (*pre test*) ini dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi sebagai metode pengumpulan data. Adapun subjek yang diteliti berjumlah 14 anak yang terdiri dari 6 anak laki – laki dan 8 anak perempuan di BA ‘Aisyiyah Meduro Kecamatan Mungkid.

Hasil pengukuran awal diperoleh data pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Awal (*Pre Test*)

No	Subjek	Skor
1	MRM	30
2	MRBP	30
3	ABA	29
4	RDR	28
5	HRA	31
6	AHF	26
7	JAU	33
8	NAA	33
9	ABS	33
10	RA	32
11	AAS	29
12	SAP	32
13	SRS	33
14	MS	30
Jumlah		429
Rata – Rata		30,64
Nilai Tertinggi		33
Nilai Terendah		26

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui bahwa dari 14 subjek data penelitian memiliki kemampuan keterampilan sosial yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata – rata sebesar 30,64 dengan nilai terendah 26 dan nilai tertinggi 33. Kondisi tersebut maka menjadi penting apabila dilakukan perlakuan guna meningkatkan kemampuan keterampilan sosial yang lebih baik. Perlakuan atau *Treatment* di sekolah yakni dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dengan tujuan membantu subjek dalam meningkatkan keterampilan sosial yang dimiliki.

Pelaksanaan kegiatan pengukuran akhir (*post test*) dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu kemampuan keterampilan sosial anak di BA ‘Aisyiyah Meduro setelah dilakukannya *treatment* atau perlakuan dengan mengubah metode pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Kegiatan ini dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi sebagai alat pengumpulan datanya. Adapun hasil pelaksanaan pengukuran akhir (*post test*) pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Akhir (*Post Test*)

No	Subjek	Skor
1	MRM	60
2	MRBP	61
3	ABA	52
4	RDR	54
5	HRA	58
6	AHF	48
7	JAU	58
8	NAA	52
9	ABS	57
10	RA	57
11	AAS	54
12	SAP	55
13	SRS	68
14	MS	59
Jumlah		793
Rata – Rata		56,64
Nilai Tertinggi		68
Nilai Terendah		48

Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 12 subjek dalam penelitian. Hasil capaian skor keterampilan sosial setelah adanya *treatment* atau perlakuan dalam metode pembelajaran menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat diketahui dari capaian skor terendah yakni 48 dan tertinggi adalah 68 dengan skor rata – rata 56,64. Merujuk pada tabel 5 berupa hasil pengukuran awal (*pre test*) dan tabel 6 hasil pengukuran akhir (*post test*) maka dapat dilihat perbedaan yang cukup signifikan. Hal ini berarti bahwa perlakuan atau *treatment* yang dilakukan yakni penggunaan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan keterampilan sosial anak.

Data – data yang telah terkumpul kemudian peneliti analisis menggunakan analisis statistik non parametrik dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Penggunaan statistik non parametrik ini bermanfaat untuk digunakan apabila jumlah sampel dalam penelitian sedikit atau kecil. Melalui Uji *wilcoxon Signed Ranks* ini peneliti memperoleh hasil bahwa *Asymp.Sig* sebesar 0.001 yang menyatakan bahwa pengajuan hipotesis diterima dikarenakan taraf sinifikansi nilai probabilitas kurang dari 0,05. Dengan demikian terpadat hasil yang berbeda antara *pre test* dan *post test* setelah dilakukannya tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Based*

Learning atau IBL dan terbukti dapat meningkatkan keterampilan sosial anak sebagaimana yang tergambar dalam tabel 3.

Tabel 3. Statistik Tabel

	Post Test - Pre Test
Z	-3,300 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks* dengan jumlah nilai N adalah 14 dalam uji satu sisi. Terdapat beda *positive ranks* dalam *Sum of Ranks* 105,00 atau sama dengan statistik hitung 105,00 yang digunakan dalam uji *Wilcoxon*. Dari tabel 9 uji statistik diketahui bahwa probabilitas nilai Z hitung sebesar -3,300^b dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah 0,001.

Data – data tersebut diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig* kurang dari batas kritis yakni 0,05 sedangkan nilai yang didapat adalah 0,001 dengan artian bahwa $0,05 > 0,001$. Hal ini tentu didapat bahwa H_a yang menyatakan terdapat peningkatan kemampuan keterampilan sosial anak antara pengukuran awal (*pre test*) dan pengukuran akhir (*post test*) sesudah diberikan tindakan atau *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* diterima dan H_0 ditolak. Melalui serangkaian pengujian tersebut maka, hipotesis yang peneliti susun berbunyi “terdapat pengaruh antara metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap kemampuan keterampilan sosial anak” diterima dan terbukti kebenarannya.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *statistic nonparametric* dengan menggunakan aplikasi komputer program SPSS versi 21 terhadap hasil *pre test* dan *post test* mengenai kemampuan keterampilan sosial anak dengan jumlah N adalah 14 subjek di kelompok B BA ‘Aisyiyah Meduro. Adapun hasil uji hipotesis dapat dijabarkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

	N	Mean	Sum of
		Rank	Ranks
Post Test- Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	,00
	Positive Ranks	14 ^b	105,00
	Ties	0 ^c	
Total	14		

-
- a. Post Test < Pre Test
 - b. Post Test > Pre Test
 - c. Post Test = Pre Test

Berdasarkan tabel di atas maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara *pre test* dan *post test* hasil observasi kemampuan keterampilan sosial anak adalah 0 (nol) baik pada nilai N, *Mean Rank* dan *Sum Rank*. Nilai 0 (nol) yang dimaksud adalah menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pre test* kepada nilai *post test*.

Positif Ranks atau selisi (positif) antara hasil observasi kemampuan keterampilan sosial anak untuk *pre test* dan *post test* terdapat 14 data positif (N) dengan artian N adalah jumlah subjek 14 siswa mengalami peningkatan kemampuan keterampilan sosial. *Mean Rank* atau rata – rata peningkatan memperoleh hasil sebesar 7,50 sedangkan *Sum of Rank* atau jumlah ranking positif sebesar 105,00.

Persamaan nilai *pre test* dan *post test* atau yang disebut dengan *Ties* memperoleh hasil nilai 0 (nol). Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre test* dan *post test* yang telah peneliti lakukan.

Melalui jabaran penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa keterampilan sosial anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* dan benar – benar mampu meningkatkan keterampilan sosial anak. Hal ini tentunya sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Anam, 2016) bahwa *Inquiry* berarti penyelidikan atau meminta keterangan yang dimaksudkan dengan siswa dituntut untuk ikut serta dan andil dalam setiap kegiatan dengan mencari atau menemukan sendiri segala sesuatu terkait dengan kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan. Dalam kata lain *Inquiry Based Learning* juga menuntun anak untuk melakukan pengembangan intelektual, interaksi proses, bertanya, berpikir untuk belajar dan juga keterbukaan belajar sebagaimana prinsip *Inquiry* yang dikemukakan oleh (Sanjaya, 2010). Bukti lain bahwa penerapan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial anak adalah perbedaan yang signifikan yang merujuk ke arah yang positif sehingga terjadi peningkatan antara hasil observasi pada saat sebelum dilakukannya tindakan atau *treatment* dengan setelah dilakukannya tindakan.

Sebelum pelaksanaan tindakan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry*

Based Learning hasil observasi atau pengamatan pada lembar observasi mencapai rata – rata nilai atau skor sebesar 30,64. Selanjutnya dilakukan tindakan pada anak dengan menerapkan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Hasil yang didapat setelah pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* ini menunjukkan adanya peningkatan dengan nilai atau skor rata – rata sebesar 56,64.

Tabel 5. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Keterampilan Sosial

CAPAIAN	PRE TEST	POST TEST
Nilai Terendah	26	48
Nilai Tertinggi	33	68
Rata – rata Nilai	30,64	56,64
Jumlah Siswa	14	14

Adapun hasil uji dari uji beda rata – rata antara *pre test* dan *post test* yang telah peneliti laksanakan *Treatment* memperoleh nilai Z hitung sebesar -3,300 dengan *Asymp.sig* sebesar 0,001. Melalui jbaran data tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig* <0,05 menunjukkan bahwa nilai Z hitung signifikan dengan artian hipotesis pengaruh metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap keterampilan sosial diterima.

Dikaitkan dengan penelitian terdahulu sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahayuningtyas, 2018) bahwa pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan secara maksimal melibatkan kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis dalam konteks mengamati gambar, mengajukan pertanyaan kritis, analitis sehingga mereka dapat memahami sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Hal ini tentunya sejalan dengan yang dikemukakan oleh Anam (2015) bahwa *Inquiry* berarti penyelidikan atau meminta keterangan yang dimaksudkan dengan siswa dituntut untuk ikut serta dan andil dalam setiap kegiatan dengan mencari atau menemukan sendiri segala sesuatu terkait dengan kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan. Dalam kata lain *Inquiry Based Learning* juga menuntun anak untuk melakukan pengembangan intelektual, interaksi proses, bertanya, berpikir untuk belajar dan juga keterbukaan belajar sebagaimana prinsip *Inquiry* yang dikemukakan oleh Sanjaya (2010). Bukti lain bahwa penerapan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* dapat

meningkatkan keterampilan sosial anak adalah perbedaan yang signifikan yang merujuk ke arah yang positif sehingga terjadi peningkatan antara hasil observasi pada saat sebelum dilakukannya tindakan atau *treatment* dengan setelah dilakukannya tindakan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pengukuran awal atau *treatment* menunjukkan nilai atau skor yang didapat memperoleh nilai minimum sebesar 26, dan nilai maksimum sebesar 36. Melalui hasil nilai minimum dan maksimum pengukuran awal kemampuan sosial anak usia dini di BA Aisyiyah Meduro pada kelompok B memperoleh nilai rata-rata 30,64. Hasil pada pengukuran akhir kemampuan keterampilan sosial anak menunjukkan bahwa mereka mencapai skor minimum 48 dan skor maksimum 68. Dari hasil pengukuran akhir kemampuan keterampilan sosial anak memperoleh rata-rata sebesar 56,64.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan sosial anak pada kelompok B BA 'Aisyiyah Meduro mempunyai nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) $0,001 < 0,05$. Hal ini memiliki arti bahwa H_a yang menyatakan terdapat pengaruh kemampuan keterampilan sosial anak setelah diberikan perlakuan melalui metode pembelajaran IBL diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan pada siswa kelompok B BA 'Aisyiyah Meduro setelah diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, M. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD pada Muatan Pelajaran Matematika tentang FPB*. Repository.unpas.ac.id. [http://repository.unpas.ac.id/12866/5/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/12866/5/BAB%20II.pdf)
- Anam, K. (2016). *Pembelajaran berbasis inkuiri: Metode dan aplikasi* (2nd ed.). Pustaka pelajar.
- Ernawati, S., Rinanto, Y., & Marjono, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Bio-Pedagogi*, 7(1), 39. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v7i1.35727>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>

- KAMSI. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY BASED LEARNING DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KIMIAMATERI POKOK ASAM BASA TERHADAP SISWA KELAS XI IPA 3 SMAN 1 HINAI KABUPATEN LANGKAT SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 2(6), 24–29. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Marlinasari, D., Sukmawati, & Kartono. (2013). *PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI DENGAN MEDIA PICTORIAL RIDDLE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA*.
- Primatika. (2018). *Metodologi Penelitian*. [Http://repository.uinbanten.ac.id/](http://repository.uinbanten.ac.id/).
- Purnamasari, A. (2014). Keterampilan sosial pada siswa taman kanak-kanak tahfidz. *Jurnal Psikologi Integratif*.
- Rahayuningtyas, D. I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Sosial Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal PANCAR*, 2(1), 32–41.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.